

PENGUNAAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA PENYUSUNAN NASKAH SOAL BUATAN GURU

Wahyuningsih^{1*)}, Kodrat Eko Putro Setiawan²⁾, dan Devi Cintia Kasimbara³⁾

1Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jalan. Setiabudi Madiun, 63118, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: wahyuningsih@unipma.ac.id, Telp: +6281555743401

Abstrak

Kemampuan guru dalam menyusun naskah tes dengan menggunakan kalimat efektif masih sangat memperhatikan. Hal ini diketahui dari naskah yang disusun oleh guru SMKN 2 Ngawi banyak yang tidak mempunyai subjek maupun predikat secara jelas, pilihan kata banyak yang salah, demikian juga penggunaan ejaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan kalimat tidak efektif terutama dalam hal kesepadanan, kehematan, kecermatan, dan ejaan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah sampel naskah soal sumatif SMKN 2 Ngawi, penelitian yang sejenis dan pustaka yang relevan. Teknik analisis data melalui membaca sampel naskah soal sumatif, memberi tanda pada kalimat yang mengandung ketidakefektifan kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif, mengelompokkan ketidakefektifan kalimat berdasarkan aspek yang dianalisis, menghitung jumlah kesalahan, menyimpulkan aspek kesalahan dan menyusun sintesis dari data yang dianalisis dengan memaknainya. Hasil penelitian ini ditemukan ketidakefektifan kalimat sebanyak 379 yang terdiri dari kesalahan kesepadanan 25,6 %, kehematan 12,1 %, kecermatan 18,2 % dan ejaan 44,1 %.

Kata kunci: kalimat tidak efektif, naskah soal, guru

USE OF INEFFECTIVE SENTENCES IN TEACHER-MADE PROBLEMS

Abstract

The teacher's ability to compile a test script using effective sentences is still very concerning. It is known from the texts compiled by many teachers of SMKN 2 Ngawi that do not have a clear subject or predicate, many word choices are wrong, as well as the use of spelling. Therefore, this study focused on the use of ineffective sentences, especially in terms of equivalence, efficiency, accuracy, and spelling. The method in this research is descriptive qualitative. Sources of data are samples of summative questions in SMKN 2 Ngawi, similar research and relevant literature. The technique of data analysis is through reading a sample text summative questions, marking sentences that contain ineffective sentences based on the characteristics of effective sentences, classifying the ineffectiveness of sentences based on the aspects analyzed, calculating the number of errors, concluding aspects of errors and compiling a synthesis of the analyzed data by interpreting them. The results of this study found that 379 sentences were ineffective, consisting of 25.6% error in equivalence, 12.1% savings, 18.2% accuracy and 44.1% spelling.

Keywords: ineffective sentence, question script, teacher

1. PENDAHULUAN

Setiap menjelang akhir semester ganjil atau semester genap, guru selalu sibuk mengumpulkan dan memilih materi ajar untuk disusun menjadi naskah soal sematif. Memilih materi ajar untuk disusun menjadi naskah tes merupakan kegiatan yang sangat penting agar naskah yang disusun sesuai kompetensi yang ingin dicapainya. Setelah materi ajar terpilih, ada masalah lain yang dihadapi guru yaitu menyusun naskah dengan menggunakan kalimat efektif. Melalui penggunaan kalimat efektif, diharapkan siswa akan mudah memahami pertanyaan – pertanyaan dalam nasakah soal dan dapat menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan gurunya. Dengan demikian, penguasaan kalimat efektif oleh guru menjadi hal yang sangat penting . Hal ini sesuai pendapat Trismanto (2016) yang mengungkapkan bahwa kalimat yang mudah dan baik akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat demikian disebut kalimat efektif.

Pendapat diatas sejalan dengan Parto (2017) yang mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis. Dengan demikian, dapat dikatakan penguasaan persyaratan gramatika saja tidak menjamin keefektivan sebuah kalimat.

Di samping pendapat di atas, (Razak dalam Riswati, 2015) menyatakan bahwa

kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Begitu juga, Nasucha (dalam Ramadhanti, 2015) menyatakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyatakan beban, gagasan, perasaan, sebagai alat komunikasi. Dalam hubungan ini, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Agar proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung sempurna, kalimat yang diucapkan atau dituliskan harus kalimat efektif.

Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahpengertian (Supriadin, 2016). Arifin (dalam Amir, 2012) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang jelas, sesuai kaidah, ringkas, dan mudah dibaca. Akadiyah (dalam Ramadhanti, 2015) mengungkapkan kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat). Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, aturan-aturan tentang ejaan dan cara memilih kata dalam kalimat harus benar-benar mendapat perhatian. Selanjutnya, Akadiyah memberikan ciri-ciri kalimat efektif yaitu adanya kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan

dalam kalimat, kehematan dalam mempergunakan kata dan kevariasian dalam struktur kalimat.

Kemampuan Guru dalam menyusun naskah tes dengan menggunakan kalimat efektif masih sangat memprihatinkan hal ini diketahui dari naskah yang disusun oleh Guru SMK Negeri 2 Ngawi banyak yang tidak memiliki subjek maupun predikat secara jelas, pilihan kata banyak yang salah demikian juga penggunaan ejaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan kalimat tidak efektif terutama dalam hal kesepadanan, kecermatan, kehematan dan ejaan.

2. METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat tidak efektif dalam penyusunan naskah soal buatan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Sunardi, 2018) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sample naskah soal tersebut. Di samping itu juga digunakan sumber data berupa penelitian yang sejenis dan pustaka yang relevan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 2 Ngawi. Peneliti menemui kepala sekolah

untuk meminta izin meneliti soal sumatif. Izin diberikan karena peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai guru-guru dalam menyusun naskah soal sudah baik atau belum yang ada dalam sekolah tersebut.

Adapun prosedur kerja penelitian ini sebagai berikut. (1). Mengidentifikasi naskah soal sumatif SMK Negeri 2 Ngawi yang akan diteliti, (2). Menganalisis naskah sumatif berdasarkan kesepadanan, kehematan, kecermatan, dan ejaan. (3). Mengelompokkan ketidakefektifan kalimat berdasarkan aspek yang dianalisis kemudian menghitung jumlah kesalahan, dan menyimpulkan aspek penyebab kesalahan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai observer. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Kehadiran peneliti ini adalah keaktifan peneliti sebagai: perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

Teknik analisis data ini merupakan tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut: (1) Membaca sample naskah soal sumatif, (2) Memberi tanda pada kalimat yang mengandung ketidakefektifan, (3) Membahas ketidakefektifan kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif, khususnya tentang kesepadanan, kehematan, kecermatan dan ejaan, (4) Mengelompokkan ketidakefektifan

kalimat berdasarkan aspek yang dianalisis kemudian menghitung jumlah kesalahan, (5) Menyimpulkan aspek kesalahan, (6) Menyusun sintesis dari data yang dianalisis dengan memaknainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ketidakefektifan kalimat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 18 naskah soal yang disusun oleh guru SMK Negeri 2 Ngawi. Naskah soal tersebut berasal dari kelas X, XI dan XII dari berbagai jurusan. Naskah soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dan masing-masing terdiri dari 50 soal dan setiap soal ada 5 pilihan jawaban. Berikut tabel kelas-kelas yang dijadikan penelitian :

No	Kelas	Jurusan	Jumlah	Keterangan
1	X	Tata Busana	1	
2	X	Desan Permodelan dan Informasi	1	
3	X	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	2	

4	X	Teknik Kecantikan Rambut	2	
5	XI	Tata Busana	3	
6	XI	Teknik Kecantikan Rambut	1	
7	XI	Desan Permodelan dan Informasi	2	
8	XI	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	1	
9	XI	Akuntansi Lembaga	1	
10	XII	Akuntansi Lembaga	1	
11	XII	Teknik Kecantikan Rambut	1	
12	XII	Tata Busana	1	
13	XII	Desan Permodelan dan Informasi	1	

Data-data ketidakefektifan kalimat kemudian dideskripsikan dan dianalisis melalui empat tahap, yaitu: menyajikan data ketidakefektifan kalimat, mendeskripsikan jenis ketidakefektifan

kalimat, menganalisis data sesuai teori, dan menyajikan perbaikan.

Tabel 2

Sebagian Data Ketidakefektifan Kalimat karena Kesepadanan

No	Ketidakefektifan	Analisis dan perbaikan	Jumlah
1	Di industri pola dibedakan mejadi ... bagian	Penggunaan kata depan “ di ” di depan subjek tidak tepat karena unsur subjek menjadi tidak jelas. Perbaikan: Industri bagian pola dibedakan menjadi ... bagian.	167
2	Urugan Pasir di bawah Pondasi setebal 5 cm, lebar 8 cm, dan panjang 12 m, maka membutuhkan pasir urug sebanyak ...	Kalimat tersebut tidak jelas unsur predikatnya. Maka membutuhkan pasir bukan predikat, melainkan anak kalimat. Perbaikan: Jika pengurangan pasir di bawah pondasi setebal 5 cm, lebar 8 cm, dan panjang 12 m, maka dibutuhkan pasir urug sebanyak ...	
3	Untuk menafsir secara kasar rencana	Subjek kalimat tidak jelas. Dengan adanya kata “ untuk ” deretan kata tersebut tidak dapat dikatakan kalimat,	

	a anggaran biaya memerlukan data ...	tetapi klausa. Disamping itu, deretan kalimat tersebut kata pertama dimulai huruf kecil yang seharusnya huruf kapital. Perbaikan: Untuk untuk menafsir secara kasar rencana anggaran biaya, diperlukan data ...
4	Untuk membuat lingkaran besar, dapat menggunakan alat gambar ...	Subjek kalimat tidak jelas Untuk membuat lingkaran besar, dapat menggunakan alat gambar ... bukan subjek, melainkan klausa. Selain itu, diantara subjek dan predikat tidak perlu ada tanda koma. Perbaikan: Untuk membuat lingkaran besar, digunakan alat gambar ...
5	Hasil setikan kendur bagian atas, hal ini disebabkan karena ...	Terdapat subjek ganda, yaitu : Hasil setikan kendur bagian atas, dan hal ini. Disamping itu frasa disebabkan karena tidak tepat karena merupakan pleonasme. Perbaikan: Hasil setikan bagian atas kendur karena ...
6	Untuk	Kalimat ini tidak

	memb eri tanda pada garis tubuh yang akan diukur, maka diguna kan ...	jelas unsur subjek maupun predikatnya karena terdiri dari dua klausa terikat. Perbaikan: Untuk memberi tanda pada garis tubuh yang diukur, digunakan ...
7	Ketika sampel yang dibuat tidak disetuj ui oleh pihak pemes an, maka sebaik nya apa yang harus dilaku kan oleh pihak pabrik ...	Subjek dan predikat tidak jelas karena bagian-bagian kalimat tersebut berupa klausa terikat. Di samping itu, penggunaan kata apa tidak tepat karena bukan kalimat tanya. Perbaikan: Ketika sampel yang dibuat tidak disetujui oleh pihak pemesan, yang harus dilakukan oleh pihak pabrik adalah ...
8	Untuk mengg anti Paswo rd pada progra m Siskeu des kita harus	Subjek dan predikat tidak jelas karena rangkaian kata tersebut berupa klausa terikat. Perbaikan: Untuk mengganti Password pada program Siskeudes, kita harus membuka ...

	memb uka ...	
9	Wilaya h kerja camat sebag a i perang kat daerah kabupa ten / kota yang memp unyai wilaya h tertent u disebu t ...	Predikat kalimat tidak jelas karena didahului oleh kata yang . Perbaikan: Wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota mempunyai wilayah tertentu disebut ...
10	Pada bagian kanan dan kiri pada sangg ul ciwide y dibuat suatu bentuk yang agak menge mbang yang dikenal dengan ...	Subjek kalimat tidak jelas karena didahului kata depan pada . Penggunaan kata depan pada frasa sanggul ciwideo juga tidak tepat. Frasa yang dikenal dengan sebaiknya diganti disebut ... Perbaikan: Bagian kanan dan kiri sanggul ciwideo dibentuk agak mengembang yang disebut ...

Tabel 3

Sebagian Data Ketidakefektifan Kalimat
karena Kehematan

No	Ketidakefektifan	Analisis dan perbaikan	Jumlah
1	Kelebihan dari gaya minimalis adalah ...	Tidak perlu digunakan kata dari pada frasa kelebihan dari gaya minimalis Perbaikan: Kelebihan gaya minimalis adalah ...	46
2	Gambar simbol berikut merupakan simbol untuk ...	Penggunaan kata simbol tidak perlu diulang-ulang Perbaikan: Gambar berikut merupakan simbol untuk ...	
3	Warna berikut yang tergolong dalam warna sejuk karena menimbulkan efek psikologis sejuk adalah ...	Penggunaan kata warna hingga tiga kali tidak dibenarkan. Perbaikan: Warna berikut yang dapat memberikan efek sejuk bagi psikologis adalah ...	
4	Cara pemisahan campuran yang dilakukan untuk memisahkan spiritus dengan air adalah ...	Adanya penggunaan kata yang diulang, yaitu pemisahan dan	

		memisahkan kurang tepat. Perbaikan: Cara memisahkan campuran spiritus dan air adalah ...
5	Sebagai tempat menyimpan lemak, sebagai cadangan energi adalah fungsi kulit ...	Penggunaan kata sebagai tidak perlu diulang cukup disebut sekali. Perbaikan: Sebagai tempat menyimpan lemak dan cadangan energi adalah fungsi kulit ...
6	Otot otot yang gerkannya dapat dikontrol adalah otot ... a. Otot polos b. otot rangka dst	Penulisan kata otot ada pada jawaban a, b dst tidak diperlukan karena pada soal sudah disebutkan kata tersebut. Di samping itu, kata otot otot seharusnya ditulis otot-otot karena merupakan kata ulang. Perbaikan: Otot-otot yang gerkannya dapat dikontrol

		adalah otot ... a. polos b. rangka dst
7	Untuk membuat pola badan depan, rumus untuk membuat lingkaran badan depan adalah ...	Penyebutan frasa badan depan tidak perlu hingga dua kali. Perbaikan: Rumus yang digunakan untuk mengukur lingkaran badan bagian depan adalah ...
8	Setiap negara di Dunia ini mempunyai pakaian asli dari negara tersebut. Bolero merupakan pakaian asli dari negara ... a. Spanyol b.	Tidak perlu digunakan kata Di dunia di belakang kata Negara . Di samping itu, juga tidak perlu digunakan kata asli di belakang frasa pakaian nasional . Kata Negara juga tidak perlu disebut hingga tiga kali, apalagi sudah ada kata Spanyol . Perbaikan: Setiap negara mempunyai pakaian nasional. Bolero berasal dari ...

9	Daun jendela dengan kaca lebar tepat untuk ruangan ...	Penggunaan frasa lebar tepat dapat menimbulkan salah tafsir dalam pembacaan. Perbaikan: Daun jendela dengan kaca lebar sangat tepat di gunakan untuk ruangan ...
10	Apparel Redaction adalah proses merubah kain menjadi pakaian siap pakai, dikerjakan di ...	Penggunaan kata merubah tidak tepat karena berasal dari kata ubah dan meN . Bentuk yang benar adalah mengubah selain itu, tidak dibenarkan tanda koma di depan kata dikerjakan . Perbaikan: Apparel redaction adalah proses mengubah kain menjadi pakaian siap pakai, yang dikerjakan di ...
11	Gambar di bawah ini merupakan mengambil	Penggunaan kata kerja mengambil tidak tepat

ukuran pada ...	karena seharusnya di belakang kata merupakan adalah kata benda. Perbaikan: Gambar di bawah ini merupakan pengambilan ukuran pada ...
-----------------	--

Tabel 4.

Sebagian Data Ketidakefektifan Kalimat karena Kecermatan

No	Ketidakefektifan	Analisis dan perbaikan	Jumlah
1	Finishing merupakan proses dari serangkaian proses produksi pakaian dalam industri busana. Pakaian yang telah dijahit oleh lini sewing diterima oleh lini finishing untuk menyempurnakan keseluruhannya dalam beberapa hal. Urutan finishing yang benar adalah ...	Kalimat terlalu panjang, yaitu ada tiga kalimat. Penggunaan kata dalam pada kalimat pertama dapat menimbulkan salah pengertian jika dibaca sebagai pakaian dalam . Oleh karena itu, kata dalam perlu diubah menjadi di . Kalimat kedua sebaiknya dihilangkan karena ide pokoknya berbeda dengan kalimat pertama dan ketiga. Perbaikan:	69

		Finishing merupakan proses akhir dari serangkaian proses produksi pakaian di industri busana. Urutan finishing yang benar adalah ...	
2	Jika satu gaun pesta membutuhkan kain satin polos 3 m, kain batik 2 m dan kain vuring 5 m, maka berapa pengeluaran untuk membeli kain kain di atas, jika harga kain satin polos Rp. 20.000/ m, kain batik Rp. 25.000/m dan kain vuring 10.000/m	Kalimat terlalu panjang dan berbelit-belit sehingga dapat menimbulkan makna beda. Selain itu, deretan kata tersebut tidak dapat dikatakan kalimat tetapi klausa terikat. sehingga, unsur subjek dan predikat tidak jelas. Untuk menjadi kalimat efektif, klausa-klausa tersebut harus diubah. Perbaikan: Untuk pembuatan satu gaun pesta dibutuhkan satin polos 3 m, @ Rp20.000,00, batik 2 m @ Rp25.000,00. Berapa yang harus dibayar untuk membeli kain tersebut?	
3	Sistem proses pembuatan pakaian jadi	Kalimat pertama dan kalimat kedua berbeda	

dibagi menjadi beberapa macam. Apabila seseorang operator menjahit sepotong pakaian, bila perlu pindah ke mesin jahit lain untuk mengerjakan jahitan – jahitan khusus disebut sistem ...	ide pokoknya. Bahkan, kalimat kedua lebih tepat disebut klausa terikat karena tidak jelas unsur subjek dan predikatnya. Agar kedua kalimat tersebut menjadi koheren, ide pokok kalimat kedua harus diubah sejalan dengan ide pokok kalimat pertama. Perbaikan: Sistem pembuatan pakaian jadi ada bermacam-macam, di antaranya sistem Sistem ini memungkinkan seorang operator yang sedang menjahit pakaian pindah ke meja jahit lain untuk menyelesaikan hal khusus jahitannya.
--	---

4	Panjang besi untuk membuat begel balok beton 100 cm, jika panjang 1 lonjor besi 12 m maka untuk membuat 36 buah begel dibutuhkan besi sebanyak ...	Kalimat terlalu panjang yaitu terdiri dari tiga klausa, sehingga ide pokok kalimat sulit dipahami. Agar kalimat menjadi efektif kalimat tersebut harus diubah menjadi beberapa kalimat tunggal. Perbaikan: Panjang besi untuk membuat begel balok beton 100 cm. Panjang satu lonjor besi adalah 12 m. Berapa lonjor besi yang dibutuhkan untuk membuat 36 buah begel?
5	Desain sketsa kemudian dikembangkan menjadi desain produksi. Desain produksi yang berisikan gambaran detail pakaian yang akan diproduksi, misalnya saku, kerah, belahan, kancing, dll adalah desain produksi ...	Kalimat sangat panjang dan sangat detail, sehingga ide pokok kalimat sulit dipahami. Oleh karena itu, kalimat perlu diubah dengan menghilangkan beberapa kata. Perbaikan: Dari desain sketsa dikembangkan menjadi desain produksi. Desain produksi ini ada bermacam – macam. Desain

		produksi yang menggambarkan detail pakaian yang akan diproduksi disebut ...	
6	Setelah pola produksi selesai, maka dibuatlah sampel yang akan dimintakan persetujuan pihak pemesan. Pembuatan sampel ini dilakukan pada waktu ...	Kalimat terlalu panjang dan sulit dipahami. Kalimat ini harus diubah menjadi beberapa kalimat tunggal. Perbaikan: Setelah pembuatan pola produksi selesai, langkah berikutnya adalah pembuatan sampel. Sampel yang dibuat harus disetujui oleh pihak pemesan. Jadi, pembuatan sampel dilakukan ...	

1	4,5 Kg Rp. 3.715.650,00 Rp. 102.000.000,-	Penulisan Kg tidak tepat karena menunjukkan ukuran. Perbaikan: 4,5 kg Dibakang Rp tidak perlu diberi tanda titik . Demikian juga di belakang koma tidak digunakan tanda hubung angka 00 Perbaikan: Rp 3.715.650,00 Rp 102.000.000,00	167
2	dibawah ini diatas	Penulisan kata depan di seharusnya dipisah dengan kata yang mengikutinya. Perbaikan: di bawah , di atas.	
3	Langkah – langkah Kuda – kuda	Kata ulang ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung dan tidak menggunakan spasi. Perbaikan: Langkah-langkah Kuda-kuda	

Tabel 5
Sebagian Data Ketidakefektifan karena ejaan

No	Ketidakefektifan	Analisis dan perbaikan	Jumlah
----	------------------	------------------------	--------

4	Di teliti Di butuhkan	Penulisan prefiks di seharusnya digabung dengan kata yang diikutinya. Perbaikan: Diteliti Dibutuhkan
---	--------------------------	---

Tabel 6

Jumlah Ketidakefektifan Kalimat

No	Jenis Ketidakefektifan	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Kesepadanan	97	25,6%
2	Kehematan	46	12,1%
3	Kecermatan	69	18,2%
4	Ejaan	167	44,1%
Jumlah Ketidakefektifan		379	100%

Berdasarkan tabel ketidakefektifan di atas, penggunaan kalimat tidak efektif yang digunakan oleh guru SMK Negeri 2 Ngawi dalam menyusun naskah soal terdapat kesalahan sebanyak 379, meliputi: Kesepadanan 25,6%, Kehematan 12,1%, Kecermatan 18,2%, dan Ejaan 44,1%. Hasil tersebut menunjukkan kesalahan ejaan paling sering dilakukan, kemudian diikuti oleh kesalahan kesepadanan, kecermatan dan kehematan. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal sumatif dengan menggunakan kalimat efektif masih rendah.

Kesalahan pada aspek ejaan sangat tinggi mencapai 44,1% menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri

2 Ngawi belum menguasai penggunaan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Aspek kesepadanan 25,6% menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum dapat menyusun kalimat yang di dalamnya ada unsur subjek dan predikat secara jelas. Aspek kecermatan 18,2% menunjukkan bahwa sebagian guru menyusun naskah soal menggunakan kalimat panjang yang berbelit-belit sehingga menimbulkan makna yang berbeda. Aspek kehematan 12,1% merupakan aspek yang paling kecil kesalahannya dan hal itu menunjukkan bahwa sebagian guru telah mampu menyusun kalimat singkat dan tepat.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SMK N 2 Ngawi dalam menyusun naskah soal dengan menggunakan kalimat efektif masih memprihatinkan. Hal itu terbukti dari sebanyak 18 naskah soal terdapat 379 kesalahan yang terdiri dari kesalahan kesepadanan 25,6%, kehematan 12,1%, kecermatan 18,2%, dan ejaan 44,1%.

Banyaknya penggunaan kalimat tidak efektif pada penyusunan naskah soal sumatif diharapkan materi perkuliahan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum lebih diintensifkan lagi dan mahasiswa lebih banyak diberi kesempatan untuk berlatih. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian penggunaan kalimat efektif selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2011). Keefektifan Kalimat dalam Makalah Mahasiswa Nonreguler Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 445-478.
- Basroni dan Sunardi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rumeka Cipta.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura. *Jurnal Kabilah* Vol. 1 No. 2, 231-253.
- Parto (2017). Kalimat Efektif dan Pengajarannya di SMP/MTs pada Era Global. *FKIP e-Proceeding Unej*, 245-256.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika* Vol. 1 No. 2, 167-173.
- Riswati. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 1 No. 2, 221 – 227.
- Supriadin (2016). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan Peer Correction Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2 No. 1, 29 – 38.
- Trismanto (2016). Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi. *Majalah Bangun Rekaprima*, hal.33-40.

PROFIL SINGKAT

Dra. Wahyuningsih, M.Pd. menyelesaikan program sarjana di IKIP Negeri Yogyakarta tahun 1985 pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Ia menyelesaikan program magister di Universitas Islam Malang pada tahun 2007. Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas PGRI Madiun.